

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk mewujudkan manusia yang berilmu, berbudaya, bertakwa serta mampu menghadapi tantangan di era globalisasi. Dengan pendidikan maka akan melahirkan peserta didik yang cerdas serta mempunyai kompetensi dan skill untuk dikembangkan di tengah-tengah masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut faktor penentu untuk keberhasilan peserta didik dalam pendidikan. Salah satu faktor utamanya adalah kemampuan guru menggunakan media dan metode dalam proses pembelajaran.

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah artinya memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa, Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para siswa belajar, membina pribadi, watak dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar serta menilai kemajuan belajar para siswa.

Masalah pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks. Banyak faktor yang mempengaruhi pengajaran, salah satunya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting. Karena keberhasilan pengajaran sangat ditentukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyampai materi pada siswa. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasinya terhadap siswa. Ketidaklancaran komunikasi akan membawa akibat terhadap pesan yang diberikan oleh guru. Penyampaian pesan ini bisa dilakukan melalui

simbol-simbol komunikasi berupa simbol-simbol verbal dan non-verbal atau visual, yang selanjutnya ditafsirkan oleh penerima pesan. Adakalanya proses penafsiran tersebut berhasil dan terkadang mengalami hambatan. Hambatan dalam komunikasi misalnya verbalisme yaitu guru hanya berkata-kata, sedang murid dalam kondisi yang pasif, perhatian murid yang bercabang, kekacauan penafsiran, tidak ada respon dari murid, kurang perhatian murid karena guru sangat menoton dan keadaan lingkungan fisik yang sangat mengganggu (Asnawir, 2002: 13).

Perkembangan ilmu dan teknologi semakin mendorong usaha-usaha ke arah pembaharuan dalam memanfaatkan hasil teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugasnya, guru (pengajar) dituntut untuk dapat menggunakan alat atau bahan pendukung proses pembelajaran, mulai dari alat yang sederhana sampai alat yang canggih (sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman). Bahkan mungkin lebih dari itu, guru diharapkan mampu mengembangkan keterampilan membuat media pembelajarannya sendiri. Oleh karena itu, guru (pengajar) harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Ada beberapa jenis media yaitu ciri utama dari media menjadi tiga unsur pokok antara lain: suara, visual, dan gerak. Visual dibedakan menjadi tiga yaitu garis, gambar dan simbol yang merupakan kontinuum dari bentuk yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan. Bretz juga membedakan media antara media siar

(telecommunication) dan media rekam (recording) sehingga terdapat delapan kalsifikasi media diantaranya: Media Audio visual gerak, media Audio visual diam, media Audio visual semigerak, media visual gerak, media visual diam, media semi-gerak, media Audio dan media cetak (Arief S. Sadiman dkk, 2009: 6).

Pendidikan adalah suatu bidang kehidupan yang selalu mengalami perubahan. Pembelajaran tematik sebagai pilihan pada Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Mulai dari kelas I hingga kelas VI mewajibkan semua pembelajaran menerapkan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik Pembelajaran tematik memiliki ruang lingkup yang meliputi semua KD dari semua mata pelajaran kecuali Agama. Pelajaran yang dimaksud adalah PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjaskes (Kemendikbud, 2014).

Pembelajaran tematik merupakan sebuah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaitkan lebih banyak indera dari pada hanya mendengarkan orang/guru menjelaskan. Pada pembelajaran tematik juga memberikan kebebasan kepada peserta didik agar lebih aktif dalam menerima materi. keaktifan seorang anak dalam belajar akan sangat membantu kecerdasan emosionalnya karena anak akan bersaing untuk menjadi yang terbaik diantara temannya. Berdasarkan pernyataan

di atas, bahwa media dalam pembelajaran digunakan sebagai alat untuk mengintegrasikan beberapa mata pelajaran tersebut ke dalam sebuah pembelajaran yang terpadu. Contohnya di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Melalui sebuah media pembelajaran yang berbasis tematik peserta didik kelas V SD bisa meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, sosio-emosional, dan kinestetiknya.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seorang dan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan oleh tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Arsyad, 2013: 1).

Terutama di era globalisasi sekarang ini. Hal ini mendorong upaya-upaya pembaruan dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Kemajuan yang dicapai oleh manusia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi membuat pengetahuan dan teknologi itu sendiri berkembang pesat. Pola hidup manusia dengan kemajuan teknologi mempunyai hubungan erat, pendidikan mungkin wadah paling menonjol dalam rangka kemajuan itu. Para guru dituntut mampu menggunakan alat-alat yang sesuai dengan perkembangan zaman yang disediakan oleh sekolah seperti alat-alat audio visual. Hal ini dirasakan berat oleh kebanyakan guru karena penguasaan IPTEK sangat minim yang menyebabkan rendahnya kualitas nilai sumber daya manusia. Hal ini merupakan ancaman

sekaligus tantangan yang nyata bagi guru khususnya bangsa Indonesia pada umumnya dalam menjaga eksistensi guru dimasa depan.

Berdasarkan hasil pra penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu peneliti juga mendapat data hasil belajar yaitu hasil tes MID semester peserta didik kelas V di SDN 1 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu, Tahun Pelajaran 2021/2022, untuk mata pelajaran Tematik, peneliti mengambil 2 kelas masing masing kelas berjumlah 26 peserta didik sebagai sampel dalam penelitian ini dan di peroleh hasil tes sebagai berikut:

Tabel 1
Presentase Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V
A Mata Pelajaran Tematik SDN 1 Yogyakarta
Kabupaten Pringsewu TP. 2020/2021

NO	NILAI	KRITERIA Kelas A	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
1	>75	Tuntas	9	34,61%
2	<75	Belum Tuntas	17	65,38%
JUMLAH			26	100%

Sumber: Hasil Belajar Kelas V A SDN 1 Yogyakarta Kabupaten

Pringsewu TP. 2021/2022 (Berdasarkan KKM)

Tabel 2
Presentase Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V
B Mata Pelajaran Tematik SDN 1 Yogyakarta
Kabupaten Pringsewu TP. 2020/2021

NO	NILAI	KRITERIA	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
		Kelas A		
1	>75	Tuntas	7	26,92%
2	<75	Belum Tuntas	19	73,07%
JUMLAH			26	100%

Sumber: Hasil Belajar Kelas V B SDN 1 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu TP. 2021/2022 (Berdasarkan KKM)

Melihat hasil data pada di atas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar tematik Kelas V A dan kelas V B yang ada di SDN 1 Yogyakarta sangat rendah sebagian besar belum mencapai KKM, maka dengan itu peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa pada peserta didik yang ada di SDN 1 Yogyakarta dengan proses pembelajaran tematik menggunakan media audio visual sehingga anak menjadi tertarik dalam belajarnya.

Media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam menyampaikan materi pembelajaran tanpa media yang memadai, maka materi tidak akan tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu media sangat berpengaruh

sekali dalam proses belajar mengajar siswa, terutama dalam media pembelajaran audio visual.

Adapun yang dikatakan dalam media audio visual mengatakan sebagai berikut: media audio visual merupakan layanan online untuk membuat suatu pembelajaran seperti paparan yang memiliki fitur animasi yang sangat menarik diantaranya animasi tulis tangan, animasi kartun, dan efek transisi yang lebih hidup serta pengaturan time line yang sangat mudah. Hampir semua fitur aplikasi audio visual mudah digunakan dalam proses pembuatan sebuah paparan. Paparan yang memiliki built-in karakter kartun lainnya membuat layanan ini sangat cocok digunakan membuat media ajar menjadi lebih baik (Martha Dwi Pangestu, 2018: 73).

Dari definisi di atas pembelajaran media audio visual, karena menurut, dalam bukunya strategi belajar mengajar “Audio visual terbagai menjadi dua, Audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti bingkai suara (*sound slide*), film rangkai suara dan cetak suara. Audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara video *cassette*” (Djamarah dkk, 2006:40).

Adanya penggunaan pembelajaran media audio visual ini, maka akan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik, terutama dalam hasil belajar. hasil belajar yang memuaskan maka keberhasilan pendidikan di Indonesia ini akan menjadikan lebih baik.

Adapun alasan peneliti ingin mengadakan penelitian di SDN 1 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu, di karenakan sarana dan prasarana yang lengkap dan mendukung tetapi kurang pemaksimalkan dalam penggunaan media ajar. Terutama media media pembelajaran audio visual, terutama media menggunakan *online*. Serta melakukan observasi di SDN 1 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu, peneliti mengemukakan perlu adanya inspirasi baru dalam pembelajaran dengan pembelajaran yang menyenangkan maka proses pembelajaran didalam kelas akan terasa berwarna, dengan berwarna tersebut, maka timbul semangat belajar, dan menghasilkan output yang bagus dalam hasil belajar siswa.

Hal yang mempegaruhi kurangnya maksimalnya proses dalam proses belajar mengajar antara lain: pertama, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran disekolah. Kedua, kurangnya semangat belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan selalu monoton, yaitu dengan metode konvensional(ceramah), sehingga siswa merasa bosan dan jenuh sehingga berdampak pada nilai prestasi siswa. Oleh karena itu, kita sebagai pendidik harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman pada saat ini.

Ini merupakan hal yang harus kita selesaikan dalam hal pendidikan, oleh karena itu, kita sebagai pendidik harus merhatikan hal semacam itu, tanpa adanya hal yang semacam itu maka tidak akan pernah terselesaikan dengan baik.

Mengacu pada latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh penggunaan media berbasis audio visual terhadap hasil belajar

siswa, yang di beri judul “*Efektivitas Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Pada Siswa Sekolah Dasar*”. Sesuai dengan judul diatas maka peneliti ingin lebih mengetahui lagi bagaimana pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas V SDN 1 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar terhadap efektivitas media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa V kelas SDN 1 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan media audio visual Dalam meningkatka hasil belajar tematik pada siswa. Dari tujuan umum di atas bisa di temukan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar tematik kelas V SDN 1 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar tematik pada kelas V SDN 1 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu

3. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar tematik terhadap efektivitas media pembelajaran audio visual siswa kelas V SDN 1 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar pembahasan tidak meluas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini hanya terbatas pada:

1. Objek penelitian ini terbatas pada *Audio Visual* yang diperoleh dari sumber youtube https://youtu.be/_Omqcbqpbdl yang berdurasi 10 menit.
2. Subjek penelitian hanya terbatas pada siswa kelas V SD Negeri 1 Yogyakarta Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
3. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Yogyakarta Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.
5. Materi penelitian pada semester ganjil tema 2 subtema 1 cara tubuh mengelolah udara bersih.
6. Media audio visual yang digunakan pada peneliti berupa pembelajaran video yang ada pada youtube https://youtu.be/_Omqcbqpbdl.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat. Selain itu dapat meningkatkan mutu, proses, dan hasil pembelajaran. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini sebagai pengalaman dan pengetahuan secara berlangsung bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas V SDN 1 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai salah satu upaya untuk mendorong guru mengembangkan kreatifitas dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran, khususnya audio visual.

b. Bagi Guru

Sebagai alternative untuk mengatahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.

c. Bagi Siswa

Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual.